

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Di masa sekarang ini, kajian terhadap tahfidz Al-Qur'an dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia saat ini yang menggalakkan dan mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat Muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam.

Menurut Ahmad Fathoni, perkembangan pengajaran tahfidz Al-Qur'an di Indonesia pasca MHQ<sup>1</sup> 1981 bagaikan air yang mengalir terus-menerus. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di Pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal.<sup>2</sup>

Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. Hal ini juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana tersebut dalam firman-Nya:

وَمَا كُنَّا لِنُفِهُكَمُ لِهَيْفِ رَبِّكَ لِلنَّاسِ عَرَفًا ۚ أَنْتُمْ سَيِّدٌ قَلْبًا

Artinya : “Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran”.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Musabaqoh Hizul Qur'an

<sup>2</sup> <http://www.republika.co.id/Tren> Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang, diakses 31 Mei 2018.

<sup>3</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, QS. Al-Qomar : 17.

Ayat di atas diulang sampai 4 kali di dalam Surat Al-Qomar ayat ke 17, 22, 32, dan 40. Di dalam Surat Al-Qomar tersebut menunjukkan bahwa jaminan Allah akan kemudahan yang diberikan kepada umat Islam di seluruh dunia yang mau menghafal Al-Qur'an. Sehingga membacanya merupakan ibadah paling utama jika dilakukan secara *istiqamah* dan disertai *tadabbur*.<sup>4</sup>

Kemudahan yang diberikan mencakup segala aspek meliputi kemudahan membaca, kemudahan menghafal, kemudahan mempelajari dan kemudahan menulis. Disamping itu, juga merupakan bentuk jaminan Allah terhadap pemeliharaan keaslian dan kemurnian Al-Qur'an meskipun telah diturunkan ribuan tahun silam.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT dan sekaligus mukjizat yang agung dan kekal, mu'jizat bagi Rasulullah SAW yang selalu dijaga kesuciannya langsung oleh Allah SWT dari segala penyimpangan dan perubahan, tidak seperti kitab-kitab lainnya.<sup>5</sup>

Mempunyai hafalan Al-Qur'an atau penghafal Al-Qur'an merupakan sebuah keistimewaan yang diberikan oleh Allah SWT dari pada manusia lainnya, yaitu anugrah dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an. Apalagi jika kecintaannya dalam menghafal Al-Qur'an sudah ditanamkan kepada anak sejak usia dini, maka hal itu akan membuatnya semakin terbiasa dan semakin terasah dalam menghafal Al-Qur'an ketika dewasa.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Yahya bin Syaraf, *Al-Adzkar Al-Nawawiyah*, (Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutu Al-Arabuyyah, 2005), hlm. 85.

<sup>5</sup> Ahmad.E Koswara, *Metode Efektif Menghapal Al-Qur'an*, (Jakarta: Tri Daya Inti, 1992), hlm.1.

<sup>6</sup> Ahsin, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 5.

Proses pembiasaan menghafal sejak usia kecil akan menjadikan anak tersebut semakin mudah menghafal Al-Qur'an di usia dewasa, seperti hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari yang berbunyi :

همدو همحلب الله هطلخ هسلا يتف وهو نأرقلا ملعت هم

Artinya : “Barang siapa yang mempelajari Al-Qur'an di usia kecil, maka Allah SWT akan mencampurkan (Al-Qur'an) dengan daging dan darahnya”.<sup>7</sup>

Dalam psikologi perkembangan usia peserta didik sekolah dasar (SD) berada dalam periode “*late childhood*” (akhir masa kanak-kanak), yakni kira-kira berada dalam rentan usia antara enam/tujuh sampai tiba saatnya individu menjadi matang secara seksual sekitar usia tiga belas tahun. Periode ini ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak.<sup>8</sup>

Perkembangan kognitif pada peserta didik sekolah dasar (SD) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan ingin belajar. Namun, sebagian besar anak pada masa ini belum mampu memahami konsep-konsep abstrak. Masa ini disifatkan sebagai masa realisme, yaitu realisme naif (umur 8 sampai 10 tahun) dan realisme kritis (umur 10 sampai 12 tahun). Adanya perhatian kepada kehidupan yang praktis dan konkret tersebut membawa kecenderungan untuk membantu pekerjaan-pekerjaan yang praktis.<sup>9</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan menawarkan alternatif solusi menghafal Al-Qur'an menjadi aktivitas yang

---

<sup>7</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), hlm. 7

<sup>8</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm. 37.

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm. 39.

mudah, praktis dan menyenangkan. Adapun teknik yang digunakan yaitu dengan mengoptimalkan kecerdasan otak kanan untuk menangkap visualisasi makna, ilustrasi arti, membuat cerita dan mengaitkan ayat per ayat yang telah dihafalkan. Pada intinya metode ini akan menjadi hafalan semakin berkesan, memperkuat memori dengan rasa dalam hati dan membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an.<sup>10</sup>

Diperkuat dengan metode isyarat tangan (salah satu teknik dalam metode *Kauny Quantum Memory*) yang diterapkan oleh ayah Husein Tabataba'I dalam mengajarkan makna ayat-ayat Al-Qur'an pada anaknya. Sayyid Muhammad Husein Tabataba'I dari Iran merupakan doktor cilik yang menghafal seluruh isi Al-Qur'an pada usia 5 tahun, bisa menerjemahkan arti setiap ayat kedalam bahasa Persia, memahami makna ayat-ayat tersebut, dan bisa menggunakan ayat-ayat itu dalam percakapan sehari-hari.<sup>11</sup>

Menghafal Al-Qur'an perlu disimpan secara baik, karena wajib diaplikasikan seumur hidup. Oleh karena itu penghafalan Al-Qur'an memerlukan penyimpanan informasi yang baik yaitu penyimpanan jangka panjang, karena dapat diakses kapanpun dan dimanapun. Proses penyimpanannya didahului dengan penyandian dengan prinsip-prinsip tertentu. Agar materi pelajaran dapat tersimpan dalam memori jangka panjang. Maka diperlukan suatu strategi penyimpanan informasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip penyandian dalam memori jangka panjang.

---

<sup>10</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 9

<sup>11</sup> Dina Y Sulaeman, *Mukjizat Abad 20 Wonderful Profile Of Husein Tabataba'I*, (Bandung : Pustaka IIMaN, 2007), hlm. 24.

Menurut Wiwi Alawiyah Wahid, ada tiga tahapan tentang ingatan seseorang, sebagaimana berikut: memasukan informasi kedalam ingatan, penyimpanan informasi atau materi ke dalam memori dan pengungkapan kembali.<sup>12</sup>

Memori dibedakan atas memori jangka pendek (*Short term memory*) dan memori jangka panjang (*long term memory*). Memori jangka pendek (*Short term memory*) merupakan suatu tempat penyimpanan sementara. Memori ini memiliki 7 kapasitas memori dan berdurasi sekitar 15-30 detik. Sedangkan memori jangka panjang (*long term memory*) merupakan bagian sistem memori seseorang yang menyimpan informasi dalam periode waktu yang cukup lama. Informasi yang disimpan tidak ada yang hilang, baik itu karena lupa atau apapun.<sup>13</sup>

Hasil wawancara yang peneliti lakukan pada guru tahfiz, ibu Elly di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Qomar Palembang, Kendala yang muncul dalam pembelajaran tahfiz di sekolah tersebut adalah kurangnya variasi metode menghafal yang hanya menggunakan cara belajar secara auditori saja (hanya mendengarkan dan menirukan), kurangnya minat siswa untuk menghafal, semangat siswa yang naik turun, siswa kurang konsentrasi terhadap materi hafalan, siswa lupa pada hafalan yang sudah dihafal, perbedaan cara belajar siswa, target hafalan yang tidak tercapai, kemampuan kognitif yang berbeda-beda antar individu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), hlm. 21.

<sup>13</sup> Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz „Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hlm. 76-77.

<sup>14</sup> Hasil Wawancara tentang Proses Pembelajaran di kelas V di MI Nurul Qomar pada tanggal 20 Agustus 2018.

Adapun kendala yang dialami guru adalah tidak mampu memonitoring hafalan secara individu, metode menghafal yang monoton, manajemen kelas yang kurang kondusif, kurang memotivasi dan menarik minat siswa, kurang kreatif dalam memberikan perlakuan khusus bagi siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda dengan siswa kebanyakan, akan merasa kesulitan dalam menghafal, membuat siswa bosan dan jenuh, menjadi terbebani dalam proses menghafal, tidak merasa termotivasi serta mudah lupa.

Sebagaimana telah dipaparkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode *Kauny Quantum Memory* Dalam Meningkatkan Hafalan dan Pemahaman Al-Qur’an Siswa di MI Nurul Qomar Palembang**”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Metode menghafal kurang bervariasi hanya menggunakan cara belajar secara auditori saja (hanya mendengarkan dan menirukan).
2. Minat siswa kurang dalam menghafal.
3. Target hafalan siswa yang tidak tercapai.

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini peneliti membatasi pada permasalahan penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dengan teknik visualisasi (bantuan gerakan tangan)

untuk menghafal setiap ayat. Surat yang dihafal dalam penelitian ini adalah surat At-Takwir ayat 1-10.

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif eksperimen, yang di dalam penelitian eksperimen tersebut adanya kelas kontrol dan kelas eksperimen yang akan diuji untuk melihat perbandingan dari kelas tersebut. Siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI A dan VI B.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis mencoba merumuskan permasalahan sekaligus merupakan pembahasan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Hafalan Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang ?
2. Bagaimana Pemahaman Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang ?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam meningkatkan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan hafalan Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang.
2. Mendeskripsikan pemahaman Al-Qur'an siswa pada pembelajaran Tahfiz

di MI Nurul Qomar Palembang.

3. Menganalisis penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam peningkatan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz di MI Nurul Qomar Palembang.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

- a. Kegunaan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi teori-teori tentang metode pembelajaran dalam pembelajaran seperti Tahfiz yang telah ada.
- b. Kegunaan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :
  - 1) Bagi guru, sebagai umpan balik dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran alternatif agar tercipta kegiatan belajar mengajar yang lebih bermakna dan suasana belajar yang lebih menyenangkan,
  - 2) Bagi siswa, membantu meningkatkan pemahaman siswa pada materi-materi yang dipelajari melalui pembelajaran Tahfiz baik secara konseptual maupun prosedural.
  - 3) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaktualisasikan berbagai macam ilmu pengetahuan serta sebagai salah satu pemenuhan akhir dari persyaratan menyelesaikan studi Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.



- 4) Bagi lembaga MI Nurul Qomar Palembang, dapat dijadikan sebagai masukan yang konstruktif dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan.

### G. Kerangka Teori

Metode *Kauny Quantum Memory* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengambil motto "Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum", metode ini dikenalkan pada tahun 2011 oleh Kauny Center yang dipelopori oleh Ust. Bobby Herwibowo. Alasan yang melatarbelakangi munculnya metode ini adalah banyaknya keluhan dari umat Islam yang merasa kesulitan menghafal Al-Qur'an semakin meningkat, serta ingin memasyarakatkan slogan bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, praktis dan menyenangkan.<sup>15</sup>

Metode *Kauny Quantum Memory* ini merupakan tautan yang melekatkan arti pada potongan informasi yang tidak terhubung. Lalu, meletakkan pada konteksnya yang melekatkan orang yang menghafal kepada dunia nyata dengan beberapa bentuk logika sehingga sangat mudah diingat.

Salah satu hal yang membuat *Kauny Quantum Memory* menjadi metode yang menarik perhatian adalah teknik visualisasi Al-Qur'an. Ayat-ayat Al-Qur'an diperkenalkan dengan ilustrasi gambar maupun cerita ataupun gerakan yang unik dan terkadang lucu. Cerita yang dibuat untuk memudahkan orang menghafal ayat demi ayat sangat kuat dan bisa memancing memori otak.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Bobby Herwibowo, *Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum*, (Sukoharjo: Farishma Indonesia, 2014), hlm. 4

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 5

Konsep menghafal *Kauny Quantum Memory*, mengubah cara pandang lama seperti orang yang bisa menghafal harus terlebih dahulu mampu membaca Al-Qur'an dengan cara pandangan yang baru, yaitu bagi individu yang belum mampu membaca Al-Qur'an, maka dapat dibacakan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an lalu menirukan bacaan yang telah didengarkan secara *talaqqi*. Kemudian mengartikan setiap kata, sambil melakukan gerakan tangan sesuai visualisasi arti ayat tersebut, kemudian dibuatkan ilustrasi dari ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafal untuk menyambungkan ayat satu dengan yang lainnya. Pada intinya metode *Kauny Quantum Memory* adalah membuat hafalan semakin berkesan, membangun kecintaan terhadap Al-Qur'an dan ikatan memori kuat.<sup>17</sup>

Adapun Teknik-teknik Menghafal Metode *Kauny Quantum Memory* adalah sebagai berikut :

1. *Baby Reading (Talaqqi)*

Merupakan metode menghafal Al-Qur'an yang pertama kali digunakan oleh Rasulullah SAW saat menerima wahyu melalui Malaikat Jibril AS selama kurang lebih 23 tahun atau tepatnya 22 tahun 2 bulan 22 hari, sedangkan beliau merupakan seorang ummi yang tidak bisa baca dan tulis. Cara yang dilakukan dengan menunjukkan secara langsung bacaan atau membacakan kata demi kata yang tertulis di buku bacaan, kemudian mengulang-ulang kembali bacaan tersebut.

Sistem *Talaqqi* mempunyai 2 bentuk :

a. Audio

Seseorang yang memiliki kecerdasan auditori (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan cara mendengar. Dalam hal ini, guru berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan dan membimbing siswa, karena guru akan membacakan perkata ayat-ayat yang akan dihafal.

b. *Murattal*

Pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Anak akan dapat mudah menghafal dengan sering mendengarkan dan melatih lisan untuk mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga lisan terbiasa dan lentur karena sudah akrab di telinga mereka.

2. Membuat Alur (Skenario)

Membuat alur cerita yang unik dan menarik dilakukan untuk mengikat memori karena banyaknya informasi yang ada dan menumpuk-menumpuk, cerita mempunyai kesan apabila menyentuh perasaan unik atau jenaka. Cerita juga dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan imajinasi yang tinggi.<sup>18</sup>

3. Teknik *Mind Mapping*

Teknik ini ialah metode berpikir kreatif dengan mengembangkan daya belajar visual. Menempatkan dan mengelompokkan informasi ke

---

**18** Masagus A. Fauzan dan Farid Wajidi, *Quantum Tahfiz (Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?)*, (Bandung : YKM Press, 2010), hlm. 171-174.

dalam ruang khusus yang sewaktu-waktu dapat diakses dengan mudah. Teknik ini memberikan jalan alternatif agar mudah dibaca, dicerna, dan diingat.

#### 4. Jembatan Kaitan Kata (asosiasi kata)

Mengaitkan antara bacaan hafalan Al-Qur'an dengan kata-kata yang mempunyai kesamaan konsonan. Teknik ini disebut dengan *mnemonic* yang digunakan dalam menyimbolkan dan mengasosiasikan bunyi (rima) yang menarik dengan nama-nama benda atau apapun dalam bentuk cerita untuk menautkan ayat satu dengan yang lain.

#### 5. Visualisasi

Melakukan visualisasi dengan bantuan cerita, gambar, sensasi dan imajinasi, yang digunakan untuk memberikan kesempatan bagi seluruh indera (melihat, mendengar, melakukan) dan emosi (merasakan) untuk menghafal setiap ayat. Selain itu mampu mengilustrasikan dengan menggambarkan makna suatu ayat dalam suatu media tertentu. Selain itu makna ayat dapat divisualisasikan dalam bentuk gerakan tangan yang mampu mewakili makna dari ayat yang dibaca.<sup>19</sup> Menghafal sambil melakukan suatu gerakan sangat mampu mengaktifkan memori.<sup>20</sup> Otak kita memiliki satu pusat kecerdasan yang disebut *bodily kinesthety intellegence* (kecerdasan gerak), dengan melakukan gerakan tertentu akan memicu pusat kecerdasan ini aktif.<sup>21</sup>

---

**19** *Ibid*, Bobby Herwibowo, hlm. 71

**20** *Ibid.*, hlm. 316

**21** Masagus,A. Fauzan dan Farid Wajdi, (Quantum Tahfiz (Siapa bilang Menghafal Al-Qur'an Susah?), hlm. 201

## 6. Berpikir Positif (*Positive Thinking*)

Mengaktifkan kemampuan bawah sadar bahwa menghafal Al-Qur'an itu mudah, selain itu memberikan persepsi dan sikap positif dengan berkata-kata positif. Karena untuk melalui proses menghafal harus dilakukan dengan perasaan yang senang, bergairah, cinta dan gembira.<sup>22</sup>

Dari beberapa teknik di atas, teknik visualisasi yang akan peneliti gunakan dalam menerapkan metode *Kauny Quantum Memory* di MI Nurul Qomar Palembang. Teknik visualisasi berupa gerakan tangan yang relevan terhadap ayat yang akan nanti dihafal.

### **Menghafal**

Menghafal adalah aktivitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh.<sup>23</sup> Menghafal adalah gerak dinamis yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Menghafal Al-Qur'an tidak hanya menjadi tanggung jawab ulama, ustaz dan kiai. Tapi, semua yang mengaku Muslim mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap Al-Qur'an. Bukan untuk keuntungan Allah dan Rasul-Nya. Bukan untuk menjaga Al-Qur'an agar tak punah, karena itu sudah urusan Allah yang menjaganya. Tetapi, untuk manfaat besar kita sebagai hamba, sebagai makhluk yang memerlukan pedoman dan petunjuk hidup agar meraih kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>24</sup>

---

22 *Ibid.*, hlm. 17

23 Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Grafindo Persada, 1993), hlm.

45.

24 Bobby Herwibowo, *Loc.Cit.*, hlm. 352.

Memori ingatan merupakan suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena hanya dengan ingatan itulah manusia mampu mereflesikan dirinya, berkomunikasi dan menyatakan pikiran dan perasaan yang berkaitan dengan pengalaman-pengalamannya. Ingatan juga berfungsi memproses informasi yang kita terima pada setiap saat, meskipun sebagian besar informasi yang masuk itu diabaikan saja, karena dianggap tidak begitu penting atau tidak diperlukan dikemudian hari. Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari keluapan baik secara keseluruhan maupun sebagian.<sup>25</sup>

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain), harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (recalling) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori. Seorang ahli Psikolog ternama Atkinson, menyatakan bahwa perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama mengenai tiga tahapan yaitu :

1. *Encoding* (memasukkan informasi ke dalam ingatan)
2. *Storage* (penyimpanan)
3. *Retrieval* (pengungkapan kembali)

---

25 Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Kalibeber Wonosobo", Jurnal Al-Qalam, Vol.XIII, hlm. 225.

Kedua mengenai dua jenis ingatan yaitu :

1. *Short term memory* (ingatan jangka pendek)
2. *Long term memory* (ingatan jangka panjang)<sup>26</sup>

### **Pemahaman**

Dalam ranah kognitif, pemahaman (*comprehension*) merupakan tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidak berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dipertanyakan, sebab untuk dapat dipahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.

Pemahaman merupakan kemampuan untuk menangkap makna dari materi atau informasi yang disajikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penerjemahan (*translating*) dari suatu bentuk informasi ke bentuk lainnya, pemafsiran (*interpreting*) terhadap materi seperti menjelaskan atau meringkas, dan dengan membuat estimasi (*extrapolating*) mengenal kecenderungan di masa mendatang atas dasar informasi yang disajikan, seperti memprediksi konsekuensi atau efek.

Pemahaman dapat dibedakan ke dalam tiga kategori. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa

---

26 Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 49

bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang tidak pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan possessive pronoun sehingga tahu menyusun kalimat “*My friend is studying*” bukan “*My friend studying*” merupakan contoh pemahaman penafsiran.

Tingkat ketiga merupakan pemahaman ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya. Penyusunan tes ketiga tingkat dalam ranah kognitif ini dapat membedakan item yang susunannya termasuk sub kategori tersebut, yaitu dengan membedakan antara pemahaman terjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. Beberapa kata kerja operasional yang dapat dipakai dalam sub-ranah kognitif ini antara lain adalah menjelaskan, meramalkan, menerangkan, merumuskan, memberi contoh, menyimpulkan, dan menggantikan.<sup>27</sup>

## H. Tinjauan Pustaka

Kajian penelitian yang relevan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri dan mengetahui hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis teliti sedang direncanakan. Hal ini agar tidak terjadi pengulangan hasil penelitian sebelumnya dan untuk membangun landasan teori yang diharapkan dapat mendasari kerangka pikir penelitian tesis ini. Adapun hasil penelusuran yang penulis lakukan menemukan hasil penelitian diantaranya :

---

27 M. Sulton Masyhud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta:Diva Pustaka, 2003), hlm. 21-23.



Pertama, Hasbullah Syarif yang meneliti tentang “*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas I SDIT Luqman Al-Hakim Sleman*”.<sup>28</sup>

Hasil penelitian di atas yang menggunakan analisis *Mann Whitney U* antara skor post test kelompok kontrol dan eksperimen diperoleh nilai  $p = 0,810$  ( $p > 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dengan metode *Kauny Quantum Memory*.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari metode *Kauny Quantum Memory*. Namun terdapat perbedaan dari segi substansi permasalahan dan lokasi penelitian, yakni penelitian di atas meneliti tentang Efektivitas metode *Kauny Quantum Memory* terhadap prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur’an di SDIT Luqman Al-Hakim Sleman, Sedangkan peneliti berfokus pada penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran tahfiz terhadap hafalan dan pemahaman siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

Kedua, Nur Hasanah yang meneliti tentang “*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an SDIT LHI Yogyakarta*”.<sup>29</sup>

---

**28** Skripsi Hasbullah Syarif, *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory untuk Meningkatkan Prestasi Menghafal Al-Qur’an pada siswa kelas I SDIT Luqman Al-Hakim Sleman*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), di unduh <http://eprints.uin.kalijaga.ac.id/1234>. diakses 31 Mei 2018.

**29** Skripsi Nur Hasanah, *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory dalam Menghafal Al-Qur’an di Rumah Qur’an SDIT LHI Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), di unduh <http://eprints.uin.sunankalijaga.ac.id/1435>. diakses 31 Mei 2018.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* menggunakan beberapa teknik, diantaranya: *baby reading (talaqqi)*, gerakan, kisah, dan berpikir positif (*positive thinking*). Kegiatan tahfiz metode *Kauny* meliputi pembukaan, doa, *muroja'ah*, *ziyadah*, penilaian, dan doa penutup. Ekstrakurikuler tahfiz di Rumah Qur'an sudah berjalan efektif, baik dilihat dari proses maupun hasil hafalannya. Nilai rata-rata hafalan siswa menunjukkan bahwa hampir semua siswa dapat menguasai 75 % materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi metode *Kauny Quantum Memory*. Namun terdapat perbedaan dari tujuan penelitian dan lokasi penelitian, yakni pada penelitian di atas hanya menjelaskan tentang proses pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* di Rumah Qur'an SDIT LHI Yogyakarta. Sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap hafalan dan pemahaman di MI Nurul Qomar Palembang.

Ketiga, Amalia Nurul Aidha yang meneliti tentang "*Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang*".<sup>30</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris pelaksanaan metode *Kauny Quantum Memory* di MTs Al-Khoiriyah sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan menghafal siswa yang sesuai dengan target-target yang

---

30 Skripsi Amalia Nurul Aidha, *Efektivitas Metode Kauny Quantum Memory terhadap Hafalan Al-Qur'an siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah Semarang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), diunduh <http://eprints.uin.walisongo.ac.id/1980>, diakses 31 Mei 2018.

yang telah ditentukan. Siswa-siswa kelas VII MTs Al-Khoiriyah sudah mencapai target surat yang harus mereka hafal, yaitu dari Surat Al-Ashr, At-Takasur, Al-Qori'ah, Al-A'diyat, Al-Zalzalalah, dan Surat Al-Bayyinah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari segi tujuan penelitian dan lokasi penelitian, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang efektivitas metode *Kauny Quantum Memory* terhadap hafalan Al-Qur'an secara umum di MTs Al-Khoiriyah Semarang, sedangkan peneliti hanya fokus dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap peningkatan hafalan dan pemahaman siswa secara khusus di MI Nurul Qomar Palembang.

Keempat, Muh Azhar Syafrudin yang meneliti tentang "*Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences)*".<sup>31</sup>

Hasil penelitian di atas, ditinjau dengan perspektif *pertama*, yakni: *Juz,,î*, dan *Kullî*, maka metode KQM masuk pada kategori metode *Juz,,î* dalam menghafal al-Qur"ân. Jika ditinjau dengan perspektif *kedua*, yakni: *Wahdah, Kitābah, Sima,,î, Gabungan, Jama,,*, maka metode KQM masuk pada kategori metode *Wahdah, Sima,,î, Gabungan* (dalam beberapa kejadian), dan *Jama,,*. Jika

---

31 Tesis Muh Azhar Syafrudin, *Penerapan Metode Kauny Quantum Memory (KQM) dalam Menghafal Al-Qur'an di STIE Muhammadiyah Cilacap (Tinjauan Teori Kecerdasan Majemuk Multiple Intellegences)*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah, 2017), di unduh <http://eprints.iain-muhammadiyah.ac.id/1540> diakses 31 Mei 2018.

ditinjau dengan perspektif *ketiga*, yaitu: *Talaqqi (Tasmî,, ,,Arad, Qirā"ah Fî Aş-Şalah)*, *Kitābah*, *Tafhîm*, *Metode Menghafal Sendiri*, dan *Metode Menghafal Lima Ayat-Lima Ayat*, maka metode KQM masuk dalam kategori metode: *Talaqqi Tasmî,,*, *Talaqqi ,,Arad*, dan *Tafhîm*.

Menghafal al-Qur'ān dengan menggunakan metode KQM dapat berperan untuk membantu tumbuh dan berkembangnya berbagai kecerdasan dalam teori MI, yaitu: *Kecerdasan Linguistik*, *Kecerdasan Matematis*, *Kecerdasan Spasial (Visual)*, *Kecerdasan Kinestetik*, *Kecerdasan Musikal*, *Kecerdasan Intrapersonal*, *Kecerdasan Interpersonal*, *Kecerdasan Spiritual*. Sedangkan untuk *Kecerdasan Naturalistik*, metode KQM tidak mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam pembelajaran. Namun terdapat perbedaan dari segi tujuan penelitian dan lokasi penelitian, yakni pada penelitian di atas meneliti tentang penerapan metode *Kauny Quantum Memory* dalam menghafal Al-qur'an ditinjau dari teori kecerdasan majemuk (*multiple intellegences*) di STIE Muhammadiyah Cilacap, sedangkan peneliti hanya fokus dalam penerapan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap peningkatan hafalan dan pemahaman siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

Kelima, Fitri Febri Rustiani dan Suluri yang meneliti tentang "*Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur"an*

*dalam Pembelajaran Hafalan Qur"an di Lembaga B-Qur"an Sragen".<sup>32</sup>*

Hasil penelitian di atas bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan MURI-Q melalui 3 tahapan yaitu muroja'ah hafalan sebelumnya, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan MURI-Q baru kemudian evaluasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa ada kesamaan dengan penelitian yang penulis rencanakan, yaitu dari segi metode *Kauny Quantum Memory*. Namun terdapat perbedaan dari tujuan penelitian dan lokasi penelitian, yakni pada penelitian diatas menjelaskan tentang proses pembelajaran menghafal dengan metode *Kauny Quantum Memory* dan MURI-Q di Sragen. Sedangkan peneliti meneliti tentang pengaruh penerapan metode *Kauny Quantum Memory* terhadap hafalan dan pemahaman siswa di MI Nurul Qomar Palembang.

## **I. Sistematikan Penulisan**

Untuk menyusun tesis ini peneliti membahas lalu menguraikan masalah yang dibagi dalam lima bab. Adapun maksud dari pembagian tesis ini ke dalam bab-bab dan sub bab- sub bab adalah agar dapat menjelaskan dan menguraikan setiap masalah dengan sistematis.

Bab pertama, Pendahuluan yang berisikan antara lain latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan

---

32 Tesis Fitri Febri Rustiani dan Suluri, *Pelaksanaan Metode Kauny Quantum Memory dan Murattal Irama Qur"an dalam Pembelajaran Hafalan Qur"an di Lembaga B-Qur"an Sragen*, (Surakarta : IAIN Surakarta, 2017), diunduh di <http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1511> diakses 28 Juli 2018.

penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan Teori yang mencakup tinjauan umum tentang metode *Kauny Quantum Memory* dan hafalan dan pemahaman siswa pada pembelajaran Tahfiz.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan pembahasan, yang meliputi deskripsi lokasi penelitian, sejarah MI Nurul Qomar, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, deskripsi pelaksanaan penelitian, analisis data dan hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima, Penutup, yang meliputi kesimpulan, implikasi, saran